

Upaya Pengembangan Bakat Olahraga Siswa Di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo

Febbyananda Rigiddwi Radiant Putra ¹, Fajar Ari Widiyatmoko²

¹ Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

² Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: radiantputra@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the poor performance of extracurricular students at SMA Negeri 1 Babadan, this can be seen from the lack of achievement that has not been maximized and the lack of competition in Ponorogo as well as the lack of talented seeds that make it difficult to capture the talents of students who tend to train from the start. This research is a qualitative research and aims to find out the talent development efforts of students at SMA Negeri 1 Babadan. This research uses qualitative methods and the sources of data taken are primary and secondary. Primary data is data obtained in verbal form from informants, while secondary data is sourced from student achievement documents. The research subjects used as informants in the interviews were the principal, physical education teacher, 3 high achieving students and 4 underachieving students. In accordance with the object, this research is a field research or field research. Data collection was done by preparing interview instruments for each informant.

Keywords: Talent Development Efforts, Sports Talent, SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh prestasi siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Babadan yang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya prestasi yang belum maksimal dan minimnya kompetisi di Ponorogo serta kurangnya bibit yang berbakat menjadi kesulitan dalam menjangkau bakat siswa cenderung melatih dari awal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui upaya pengembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta sumber data yang diambil yaitu primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk verbal dari informan, sedangkan data sekunder bersumber pada dokumen prestasi siswa. Subjek penelitian yang dijadikan informan dalam wawancara yaitu kepala sekolah, guru penjas, 3 siswa berprestasi dan 4 siswa kurang berprestasi. Sesuai dengan obyek, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau fieldresearch. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyiapkan instrumen wawancara kepada setiap informan.

Kata kunci: Upaya Pengembangan Bakat, Bakat Olahraga, SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo

PENDAHULUAN

Manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk formal maupun non formal. Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Nurfuadi, 2012: 18).

Secara alamiah perkembangan anak itu berbeda-beda, baik dalam intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan keadaan sosialnya. Perbedaan

perkembangan ini secara jelas dapat dilihat selama proses belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dengan demikian bakat yang dimiliki setiap individu akan berkembang dan menonjol apabila dilakukan pelatihan secara terus menerus. Bakat yang berkembang selain mendukung cita-cita atau karir dapat juga menjadi sebuah profesi atau jabatan bagi si pemiliknya untuk dikembangkan. Anak yang memiliki bakat memerlukan orang tua atau pendidik untuk mengasah, menumbuhkan kembangkan, memotivasi, dan memberikan pelayanan secara khusus supaya anak dapat mengembangkan atau melejitkan potensinya. Apabila potensi tersebut tidak dikembangkan secara lebih baik maka anak beresiko menjadi underachiever (prestasi dibawah kemampuan yang sesungguhnya), (Sumanto, 2014). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan minat melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan atau berkewenangan di sekolah (Nurroniah, D. A., 2013).

Peran sekolah yang mendasar adalah mengembangkan bakat peserta didiknya sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dalam suatu sistem pendidikan ada sosok guru yang memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Melalui gurulah peserta didik dapat memaksimalkan bakat mereka dengan baik (Haryati, N., 2016). Rata-rata siswa di SMA Negeri 1 Babadan yang sudah berprestasi saja biasanya yang dapat diikutsertakan PORKAB. Dengan kata lain pihak sekolah hanya melihat siswa-siswi yang sudah berprestasi. Hal ini berarti bahwa pihak sekolah hanya memberikan kesempatan kepada yang sudah berpengalaman dan tidak memberikan jam terbang kepada pemula.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti perkembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo dengan mengambil judul skripsi “Upaya Pengembangan Bakat Olahraga Siswa di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Terdapat beberapa macam pendapat menurut beberapa ahli mengenai penelitian dari penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tanzeh, A., 2011: 64). Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini memperoleh data yang akurat diperlukan sebuah teknik pengumpulan data yang memadahi teknik yang menggunakan metode *interview*, metode observasi dan metode dokumentasi. Pada penelitian ini mengambil sampel

dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo, guru mapel penjas, siswa berprestasi dan tidak berprestasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan pada tujuan awal penelitian, untuk dapat mempermudah memperjelas pembahasan atau penjabarannya, dalam penelitian ini akan dipaparkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti meliputi: (1) Gambaran tentang pemetaan pengembangan bakat olahraga siswa di SMA Negeri 1 Babadan (2) Gambaran tentang peran guru penjas terhadap upaya pengembangan bakat siswa (3) Gambaran dari siswa terhadap kegiatan olahraga untuk menunjang pengembangan bakat.

Merujuk dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengembangan bakat olahraga siswa bukanlah suatu yang mudah oleh karena itu setiap kegiatan olahraga maupun ekstrakurikuler harus dalam pantauan kepala sekolah, guru mata pelajaran penjas itu sendiri dan maupun dari pelatih. Pihak sekolah juga sudah tentunya sudah memilah siswa mana yang berbakat pada bidang olahraga. Tentunya setiap siswa mempunyai situasi tertentu itu mempunyai kecepatan dan percepatan dalam prestasi olahraga. Dalam hal ini pendapat saya sebagai penulis cukup setuju karena hal ini sangat krusial dalam mengembangkan bakat seorang siswa.

Jadi komitmen dan upaya dari sekolah sangat tepat, karena setelah mengetahui bakat potensi minat di awal masuk otomatis sebagai instansi pendidikan seharusnya memang fasilitasi dengan berbagai pengembangan dan pembinaan. Hal ini juga tentunya harus di imbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Tidak hanya dalam segi fasilitas tetapi pentingnya sosok pelatih yang berkompeten di bidangnya. Kenapa demikian, karena sebuah kontribusi seorang pelatih dapat mempertajam bakat siswa dalam mengupayakan pengembangan bakatnya. Untuk pelatih, sebaiknya memang dari awal sudah ada karena di SMA Negeri 1 Babadan tidak semua ekstrakurikuler ada pelatih dari awal. Ada beberapa yang hanya jarak berpa bulan ketika mendekat sebuah perlombaan atau event. Hal itu tentunya yang harus dibenahi karena mungkin menjadi kurang efisien.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah peneliti lakukan bersama dengan narasumber, peneliti mengemukakan bahwa setiap siswa pasti mempunyai potensi dan bakat berbeda-beda. Sehingga dari awal bisa di lakukan pemetaan siswa-siswa itu bakatnya dan potensinya disini nanti dari pihak sekolah akan mengembangkan. Dari mulai akademis maupun non akademis, dari non akademis yaitu ekstra dan akademis mungkin dibidang pembelajaran dari pihak sekolah memfasilitasi untuk proses pemetaannya. Hal ini didukung dengan pernyataan dari (Amanu, M.A., 2015) bahwa dalam hal ini sekolah mempunyai kewajiban dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa-siswinya

agar mampu menghadapi masa depannya dan harus diupayakan agar siswa berbakat dapat berkarya atau berprestasi dengan maksimal. Upaya tersebut tidak hanya berasal dari pihak sekolah saja, melainkan juga merupakan kewajiban bersama baik dari pihak keluarga, dan masyarakat serta pemerintah.

Dari pihak SMA Negeri 1 Babadan yang diteliti oleh peneliti, tentunya akan berusaha untuk menyelaraskan dan mengintegrasikan antara akademis dan non akademis. Karena dua-duanya itu sekarang sudah mulai sangat dihargai, katakanlah seperti itu di jenjang pendidikan selanjutnya khususnya di perguruan tinggi baik akademis dan non akademis. Jadi sudah banyak sekarang prestasi-prestasi non akademik. Maka dari itu pihak sekolah sangat memperhatikan betul mulai dari perencanaan pengembangan bakat maupun dari bidang akademis jadi bisa selaras. Untuk berhasil tidaknya kita dari pihak sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini juga didukung dengan pernyataan (Haryati, N., 2016) bahwa peran sekolah yang mendasar adalah mengembangkan bakat peserta didiknya sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dalam suatu sistem pendidikan ada sosok guru yang memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Melalui gurulah peserta didik dapat memaksimalkan bakat mereka dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah peneliti lakukan bersama dengan judul “Upaya Pengembangan Bakat Olahraga Siswa di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pemetaan bakat di SMA Negeri 1 Babadan dijangkau mulai dari masuk ke SMA Negeri 1 Babadan. Jadi potensi dari SMP, begitu masuk ke jenjang SMA khususnya di SMA Negeri 1 Babadan itu sudah dijangkau oleh SMA Negeri 1 Babadan sesuai dengan bakat dan minatnya. Karena setiap siswa itu mempunyai potensi dan bakat berbeda-beda. Sehingga dari awal nanti bisa dilakukan pemetaan siswa-siswa itu bakatnya disini dan potensinya disini kita kembangkan. Dari mulai akademis maupun non akademis, dari non akademis yaitu ekstra dan akademis mungkin dibidang pembelajaran dari pihak sekolah memfasilitasi untuk proses pemetaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanu, M. A. (2015). Manajemen pengembangan bakat minat siswa di MTS Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang (Doctoral dissertation, UIN Walisongo). Skripsi. Semarang: UIN Walisongo
- Nugrah, H. (2016). Pengembangan Bakat Siswa di MI Negeri Purwareja Klampok, Banjarnegara. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nurfuadi. (2012). Profesionalisme Guru. Purwokerto: STAIN Pres.
- Nurroniah, D. A. (2013). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.

- Sumanto. (2014). Psikologi Umum. Yogyakarta: CAPS (Center Academic Publishing Service).
- Tanzeh, W. (2011). Metodologi Penelitian Praktis, hal 64. Teras, Yogyakarta.